



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada kolom komentar Kompas.com dengan total 730 komentar terkait kasus pemberitaan korupsi e-KTP Setya Novanto periode 1-30 November 2017, dalam kolom komentar mengandung unsur *cyberbullying* dengan beragam jenis-jenis *cyberbullying* konsep milik Nancy Willard (2007) dalam jurnal “*Cyberbullying and Cyberthreats, Responding to The Challenge of Online Social Aggression, Threats, and Distress*”.

Dari keseluruhan populasi komentar yang peneliti kaji, dapat peneliti simpulkan bahwa dari 5 dimensi jenis *cyberbullying* yang paling banyak digunakan adalah jenis *cyberbullying denigration* yaitu sebanyak 30,7 % , dapat dikatakan bahwa tingginya angka pada jenis *cyberbullying denigration* disebabkan karena banyaknya isi komentar yang bersifat gosip atau rumor yang belum jelas akan kebenarannya. Beberapa isi komentar juga banyak yang mengumbar keburukan Setya Novanto secara tidak benar di kolom komentar dengan tujuan untuk merusak reputasi atau mencemarkan nama baik korban yaitu Setya Novanto.

Dalam Jenis-jenis *cyberbullying* lainnya mendapatkan hasil persentase, *cyberbullying flaming* sebesar 20,8 % dalam kolom komentar terdapat isi

komentar berapi-api yang maksudnya argumen dari *netizen* yang terjadi antara dua protagonis atau lebih dengan menggunakan bahasa yang tidak sopan, kasar, menghina, vulgar, serta terkadang mengancam. Istilah “flaming” bermaksud isi pesan yang penuh amarah (Willard, 2007, p.5-6).

Pada jenis *cyberbullying harrasment* mendapatkan hasil sebesar 4,8 % komentar yang berisikan pesan buruk, jahat, menghina kepada target individu secara berulang kali. Jenis *cyberbullying impersonation* mendapatkan hasil 0 % dikarenakan dalam kolom komentar tidak terdapat komentar yang menggunakan identitas palsu atau menyamar sebagai Setya Novanto.

Sedangkan pada jenis *cyberbullying exclusion* yang artinya isi komentar mengucilkan korban dengan tujuan untuk menyingkirkan korban dari kelompok tertentu (Willard, 2007), mendapatkan hasil sebesar 7,1 %. Hasil tersebut didapatkan dari banyaknya komentar yang bertujuan untuk memanas-manasi pihak lain yang agar Setya Novanto mencabut laporannya, komentar tersebut mengucilkan korban dengan ajakan kepada orang banyak agar membuat meme tentang Setya Novanto.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan saran dari aspek akademis dan praktis.

5.2.1 Saran Akademis

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa dari 730 komentar tersebut, mengandung unsur *Cyberbullying* yang berbeda-

beda sesuai dengan apa yang telah dicantumkan peneliti di dalam penelitian ini. Telah ditunjukkan bahwa dimensi *Denigration* adalah jenis *Cyberbullying* yang paling banyak dipakai dalam komentar-komentar tersebut, yaitu 448 komentar dari 730 komentar yang mengandung jenis *denigration* di dalamnya. Sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan kajian yang lebih luas dan mendalam seperti dari segi korban *cyberbullying*, atau dampak *cyberbullying* yang ada dalam Nancy Willard, juga dapat mengkaji referensi-referensi baru lainnya. Selain itu penelitian ini juga berharap penelitian baru selanjutnya mampu mengukur *cyberbullying* terhadap media-media besar lainnya.

5.2.2 Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya fasilitas kolom komentar dalam media *online* banyak di salah gunakan sebagai sarana untuk melakukan tindakan *cyberbullying*.

Saran dari peneliti untuk pembaca, hendaknya dalam menanggapi suatu pemberitaan di media *online* dengan lebih bijaksana. Komentar yang dilontarkan dalam ruang komentar sebaiknya bersifat netral dan penggunaan bahasa yang baik, agar tidak menimbulkan argumentasi yang negatif dari pembaca lainnya, yang memicu terjadinya komentar *cyberbullying*.